

BAB III

GAMBARAN UMUM PROPIL DESA

3.1. Profil Desa Sembubuk

Sejarah singkat nama Desa Sembubuk, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dapat diuraikan sebagai berikut: Pada zaman dahulu di pinggir sungai Padu tumbuh sebatang kayu asam yang sangat besar, di sungai tersebut ditemui sejenis anak ikan yang disebut oleh masyarakat waktu itu *Ikan Bubuk* warnanya hitam, oleh karena Waktu itu namanya desa ini tidak ada, sebelum adanya nama desa ini sebutan masyarakat Desa Senaung waktu itu Ke-Humo (ladang), karena banyak tumbuh batang durian, duku, mangga, rambai, pisang, batang asam yang tumbuh di sungai Padu dan lain-lain. Maka di ambillah satu kesepakatan dalam musyawarah bersama, kisah antara batang asam yang tumbuh di pinggir sungai Padu dengan ikan Bubuk yang ditemui di tepi sungai, maka disebut Sembubuk, itulah asal muasal nama Desa Sembubuk sampai sekarang ini.

Desa Sembubuk merupakan salah satu desa dari 19 desa ditambah dengan satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Desa Sembubuk terdiri dari wilayah 2 dusun yaitu Dusun Teluk Ketapang dan Dusun Pantai Layang. Jumlah penduduk desa ini berdasarkan data awal tahun 2022 berjumlah 1.844 jiwa dan 512 Kepala keluarga yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 972 perempuan 872. Sumber daya manusia di Desa Sembubuk ini dapat terlihat cukup dan memiliki jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai tingkat pendidikan S1 (Strata 1) bahkan ada S2. Desa Sembubuk

termasuk wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah kurang lebih 250 Ha.

3.2. Profil Kelompok Tani Mekar Abadi

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Sembubuk belum digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Sembubuk, memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Para petani yang tergabung pada gabungan kelompok tani wahyu jaya memiliki beberapa kelompok tani yaitu kelompok tani mekar abadi, mekar jaya, tajir jaya dan boga sari, namun di karna-kannya kurangnya produktif kelompok tani pada komoditas padi sawah maka hanya memiliki dua kelompok tani yang aktif di komoditas padi sawah salah satunya yaitu kelompok tani mekar abadi.

Kelompok tani mekar abadi berdiri pada tanggal 25 November 2019 yang di ketuai oleh bapak Suparno dengan berjumlah anggota sebanyak 20 jiwa kelompok tani ini berada di dusun Teluk Ketapang R.t 02. Varietas padi yang di budidayakan oleh kelompok tani mekar abadi adalah padi pocong dan pandan.

Berikut susunan pengurus kelompok tani mekar abadi:

Pelindung : Kepala Desa Sembubuk
Ketua BPD Desa Sembubuk
Ketua LPM Desa sembubuk
Ketua : Suparno
Sekertaris : Suryani
Bendahara : Patulo
Anggota :

Tabel 5. Anggota Pemilikan Sawah Dan Penggarap

No.	Pemilik Sawah	Penggarap
1	Tumiran	Anangcik
2	Samsuri	Sugeng
3	Musa	Imron
4	Anangcik	Imron
5	Haliah	M.Awi
6	Sa'sama	Rahayu
7	Nursiah	Subagio
8	Suna	Subagio
9	Halima	Subagio
10	Hidun	Subagio
11	Sarmada	Patulo
12	Zaitun	Nursiah
13	Sugeng	Sunatamia
14	Subagio	Rosani
15	Nilawati	Rosani
16	Rasani	Nilawati
17	Arhman	Patulo
18	-	Musa
19	-	Salma
20	-	Salma
21	-	Lembi
22	-	Subagio
23	-	Suryani

berdasarkan tabel 5 kepemilikan sawah kelompok tani abadi berjumlah 17 jiwa sedangkan penggarap keseluruhannya juga 17 jiwa total semuanya 34 jiwa. Hanya saja pemilik sawah tidak menggarap lahan mereka dikarenakan lahan tersebut disewakan kepada para petani yang ingin berusaha tani padi sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani di Desa Sembubuk, terdapat beberapa masalah dalam penyusunan RDKK, diantara-nya;

1. Nama pemilik lahan dan sertifikat bukan nama penggarap lahan

2. Sawah petani terletak di kelompok tani mekar abadi namun alamat rumah tidak semua di RT 02 yang menggarap berasal dari RT lain.

3.3. Potensi dan Permasalahan Kelompok Tani Mekar Abadi

Menurut Sugiyono (2016: 55) potensi adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan atau kapasitas untuk dikembangkan. Sedangkan masalah menurut Sugiyono (2016: 79) merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi atau dihilangkan.

Potensi dan Masalah yang ada di kelompok mekar abadi dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian yaitu:

a. Potensi yang ada pada Kelompok Tani Mekar Abadi :

1. Adanya fasilitas dari pemerintah pada irigasi sawah Desa Sembubuk
2. Adanya sebuah organisasi seperti Gabungan Kelompok Tani (gapoktan)
3. Memiliki SDM yang masih dikatakan produktif
4. Memiliki cukup lahan persawahan yang cukup luas
5. Kemampuan untuk bekerja sama sebagai tim dan saling mendukung antara anggota kelompok

b. Masalah yang ada pada kelompok tani mekar abadi :

1. Memiliki irigasi yang terbengkalai
2. Banyak petani yang tidak memiliki lahan (menyewa)
3. Banyaknya hama yang menyerang tanaman padi sawah seperti keong mas dan walang sangit
4. Pengetahuan dan keterampilan petani relatif rendah

5. Biaya input yang tinggi sehingga petani mengharapkan adanya bantuan

3.4. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Mekar Abadi (RDKK)

Penyusunan RDK/RDKK diatur dalam Permintaan No. 273 Tahun 2007. Tujuan penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi adalah membantu petani, pekebun, peternak dan petambak untuk merencanakan usulan pengadaan pupuk dengan penyediaan pupuk bersubsidi sesuai asas 6 (enam) tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga). Penyusunan RDKK dilakukan secara serentak dan tepat waktu, dibimbing oleh Penyuluh, Petugas teknis, Kepala Cabang Dinas (KCD) /Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (KUPTD) dan didukung oleh Kepala Desa/Lurah setempat (Pemetaan No. 273, 2007).

RDKK merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usaha tani bagi anggota gabungan kelompok tani yang memerlukan maupun dari swadana petani. Penyusunan RDK/RDKK merupakan kegiatan strategis yang harus dilaksanakan secara serentak dan tepat waktu, sehingga diperlukan suatu gerakan untuk mendorong gabungan kelompok tani menyusun RDK/RDKK dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan petani. Mengingat kemampuan petani dalam penyusunan RDK/RDKK masih terbatas, maka penyuluh pertanian perlu mendampingi dan membimbing gabungan kelompok tani (Irianto, 2014).

Rencana definitive kebutuhan kelompok tani (RDKK), yaitu rencana kebutuhan sarana produksi pertanian dan alsintan untuk suatu musim/siklus yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani RDKK merupakan salah satu persaratan untuk memperoleh sarana produksi pertanian kelompok tani

dari gabungan kelompok tani atau lembaga lain (penyaluran sarana produksi pertanian dan perkebunan) termasuk perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi.

Tabel 6. Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK), Pupuk Subsidi

No.	Nama	Luas Tanam (Ha)	Pupuk/Kg			Mulsa/m
			NPK	UREA	KCL	
1	Anangcik	0.14	28	39.9	28	156
2	Sugeng	0.15	30	42.75	30	172
3	Imron	0.13	26	37.05	26	163
4	Imron	0.11	22	31.35	22	163
5	M. Awi	0.23	46	65.55	46	220
6	Rahayu	0.11	22	31.35	22	160
7	Subagio	0.02	4	5.7	4	63
8	Subagio	0.01	2	2.85	2	51
9	Subagio	0.07	14	19.95	14	144
10	Subagio	0.03	6	8.55	6	76
11	Patulo	0.25	50	71.25	50	212
12	Nursiah	0,019	3,8	5.415	3.8	55
13	Sunatamia	0.22	44	62.7	44	243
14	Rosani	0.10	20	28,5	20	111
15	Rosani	0.06	12	17.11	12	132
16	Nilawati	0.22	44	62.7	44	261
17	Patulo	0.27	54	76.95	54	259
18	Musa	0.29	58	82.65	58	246
19	Salma	0.14	28	39.9	28	157
20	Salma	0.12	24	34.2	24	136
21	Lembi	0.17	34	48.45	34	202
22	Subagio	0.25	50	71.25	50	265
23	Suryani	0.31	62	88.35	62	203
Jumlah			683,8	5443,5	683,8	3.850

Berdasar tabel 6 dari hasil wawancara terhadap petani di Desa Sembubuk, salah satu Desa Di Kecamatan Jambi Luar Kota jumlah keseluruhan pupuk NPK jumlahnya 683,8 dan pupuk UREA jumlahnya sebanyak 5443,5 sehingga jumlah pupuk KCL iyalah 683. Dan mulsa yang digunakan seluruhnya sebanyak 3.850.

Dengan luas lahan kelompok tani mekar abdi yang digarap sebanyak 47.977.33m².

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi, maka kebutuhan pupuk harus berdasarkan kebutuhan riil petani, dan petambak yang disusun secara berkelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kebutuhan kelompok (RDKK).

Adapun permasalahan pada kelompok tani mekar abadi antara lain:

1) Benih

Benih merupakan salah satu yang berpengaruh penting terhadap produksi usaha tani padi sawah. Kualitas benih menjadi faktor penentu terhadap hasil produksi yang baik. Rata-rata benih petani diperoleh dari bantuan pemerintah dan membeli sendiri dari tokoh pertanian. Jenis varietas yang di gunakan yaitu varietas padi pocong dan pandan wangi.

Permasalahan pada penggunaan benih ini adalah petani sering kali berharap untuk mendapat kan bantuan dari pemerintah, petani enggan untuk membeli sendiri maka dari petani enggan menggarap sawah.

2) Pestisida Dan Herbisida

Penggunaan pestisida pada padi sawah bertujuan untuk melindungi tanaman padi dari serangan hama yang dapat menyebabkan kerugian hasil panen. sedangkan Herbisida membantu dalam mengendalikan pertumbuhan gulma yang dapat merugikan hasil tanaman padi sawah.

Permasalahan dalam penggunaan pestisida dan herbisida ini adalah kurangnya pemahaman petani dalam penggunaan/penakaran pada dosis yang tidak

sesuai, selain itu biaya dari input tersebut cukup tinggi. Dan dapat membuat kelompok tani menjadi terlalu bergantung pada bahan kimia dan kurang memanfaatkan metode pengendalian hayati atau mekanis.

3) Pengendalian hama pada sawah kelompok tani mekar abadi

A. Tikus

Tikus biasanya menyerang tanaman padi, dan sering bergerak pada malam hari. Biasanya target utama tikus dalam menyerang padi adalah biji dan batangnya. Dengan giginya yang tajam, tikus dapat memakan biji-bijian padi. Biasanya tikus membuat lubang di dekat sawah dan bersembunyi di antara semak-semak.

Pengendalian hama tikus dapat dilakukan dengan membersihkan saluran-saluran air, menghilangkan penumpukan jerami di lahan sawah, penggunaan musuh alami seperti burung hantu, menggunakan orang-orangan, dan Pengendalian secara elektrik yaitu dapat dilakukan dengan sengatan listrik, pengusir tikus menggunakan suara ultrasonik.

B. Keong Mas

Hama keong mas adalah salah satu hama yang mengakibatkan tingginya risiko gagal panen pada tanaman padi. Hama ini, sebagian orang menyebutnya dengan siput murbei, memakan batang dan daun padi berumur 15 hari. Padi yang baru ditanam sampai 15 hari setelah tanam mudah dirusak keong mas, keong mas bahkan dapat mengonsumsi seluruh tanaman muda dalam satu malam. Tanda spesifik lain pada pertanaman padi yang terserang hama ini adalah adanya rumpun yang hilang serta adanya potongan daun yang mengambang di permukaan air.

Keong mas mampu bertahan selama kurang lebih 2 tahun di dalam tanah dan oleh karenanya hama ini relatif sulit untuk diatasi. Langkah yang bisa dilakukan untuk mengendalikan keong mas adalah Pengambilan keong mas secara langsung dengan tangan dari sawah pada pagi dan sore hari ketika keong dalam keadaan aktif dan mudah diambil.

Permasalahan pada hama tikus dan keong mas ini adalah petani kurang mampu dalam menanganinya, petani pernah mendapatkan bantuan racun tikus dari pemerintah namun kurang efektif dalam pengendalian hama

Manfaat dari keong mas bisa di buat sebagai pupuk cair untuk bahan pengganti pestisida. Cara membuat keong mas menjadi pupuk organik cair yaitu dengan mengambil keong mas dan di tambah dengan Em 4 setelah itu di diamkan selama 2-3 minggu. Setelah 2-3 minggu pupuk organik cair dapat di gunakan.

4) Jaring Burung

Merupakan perangkat atau struktur yang biasanya terbuat dari bahan seperti jaring atau anyaman yang ditempatkan di atas tanaman padi untuk melindungi tanaman dari serangan burung. Tujuan utama jaring burung adalah melindungi tanaman padi dari serangan burung. Burung-burung sering kali dapat merusak tanaman padi dengan memakan biji padi yang masih muda atau merusak tanaman dengan mencari makanan. Untuk jaring burung biasanya petani membeli sendiri dengan 1 gulung Rp. 105.000/ gulung. Permasalahannya yaitu biaya input jaring cukup tinggi sehingga petani merasa kurang mampu untuk membeli jaring burung, yang mana menghasilkan produk rendah.

5) Alsintan

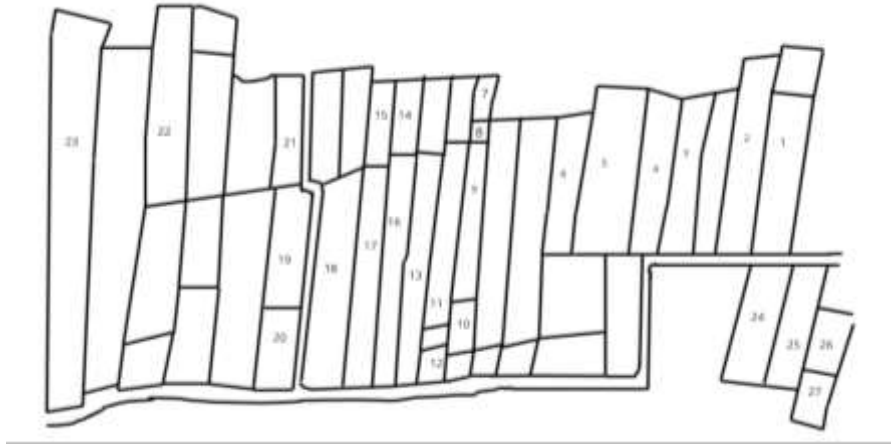
Traktor merupakan salah satu jenis alsintan yang sangat penting dalam pertanian modern, termasuk dalam pertanian padi sawah, pada kelompok tani mekar abadi dalam pengelolaan sawah petani menggunakan teknik modern dan tradisional. Pada kelompok tani mekar abadi belum memiliki pribadi alsintan traktor, sering kali petani menyewa traktor dan sebagian petani juga ada yang menggunakan alat manual seperti cangkul dll. Petani biasanya menyewa traktor dalam satu tumbuk dengan sewa Rp 50.000/Tumbuk.

3.5. Sketsa Sawah

Pengertian sketsa secara etimologi berasal dari bahasa Latin dari kata 'Shedios Extempore' yang artinya begitu saja tanpa persiapan. Pendapat lain mengarah sketsa : “merupakan gambaran lukisan awal yang kasar, ringan, semata mata garis besar ataupun belum selesai, sering kali digunakan sebagai percobaan atau sebagai tanda yang digunakan untuk mengingat-ingat, H.W. Fowler (dalam Azmi, 2016).

Sketsa dapat digunakan untuk membuat rencana tata letak pertanian, termasuk pembuatan hamparan sawah, penempatan tanaman, irigasi, dan fasilitas lainnya. Ini membantu para petani atau peneliti dalam merencanakan efisien penggunaan lahan dan sumber daya. Sketsa atau gambar kasar dalam konteks pertanian dan penelitian pertanian dapat menjadi alat yang berguna untuk merencanakan, menggambarkan, dan berkomunikasi ide atau konsep dengan cepat sebelum melibatkan detail yang lebih mendalam.

SKETSA SAWAH MEKAR ABADI



Gambar 1 sketsa sawah mekar abadi

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukan sketsa hamparan sawah kelompok tani mekar abadi di Desa Sembubuk, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Yang mana Merupakan salah satu kelompok tani yang masih aktif pada gabungan kelompok tani Wahyu jaya dalam usaha tani komoditas padi sawah.

Tabel 7. Luas Lahan Kelompok Tani Mekar Abadi

No. Sawah	Pemilik sawah	Jenis kelamin	Luas lahan (Ha)
1	Anangcik	Laki-laki	0.14
2	Sugeng	Laki-laki	0.15
3	Imron	Laki-laki	0.13
4	Imron	Laki-laki	0.11
5	M. Awi	Laki-laki	0.23
6	Rahayu	Perempuan	0.11
7	Subagio	Laki-laki	0.02
8	Subagio	Laki-laki	0.01
9	Subagio	Laki-laki	0.07
10	Subagio	Laki-laki	0.03
11	Patulo	Laki-laki	0.25
12	Nursiah	Perempuan	0.019
13	Sunatamia	Perempuan	0.22
14	Rosani	Perempuan	0.10
15	Rosani	Perempuan	0.06
16	Nilawati	Perempuan	0.22
17	Patulo	Laki-laki	0.27
18	Musa	Laki-laki	0.27
19	Salma	Perempuan	0.14
20	Salma	Perempuan	0.12
21	Lembi	Laki-laki	0.17
22	Subagio	Laki-laki	0.25
23	Suryani	Perempuan	0.31

Berdasarkan tabel 7 menunjukan anggota kelompok tani yang menggarap lahan sawah padi. Pada profil kelompok tani mekar abadi nama anggota yang tercatat di SK hanyalah nama-nama kepemilikan sawah sedangkan nama-nama penggarap tidak tercantum. Potensi pada SDM kelompok tani mekar abadi cukup tinggi dalam usaha tani padi sawah namun petani memiliki permasalahan terhadap ke tidak kepemilikan lahan sawah di mana sebagian petani menyewa pada pemilik sawah.